

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan anggota genus *Oryza L* yang mencakup kira-kira 25 jenis dan tersebar di daerah beriklim subtropis dan tropis seperti Amerika, Australia, Asia, dan Afrika. Varietas padi yang ada saat ini merupakan hasil persilangan antara *Oryza Officianalis* dengan *Oryze Sativa F. Spontanea*. Dalam skala global, produksi beras menempati peringkat ketiga di antara semua jenis tanaman sereal setelah gandum dan jagung. Sebagai anggota *Poaceae Family*, padi memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan karbohidrat bagi sejumlah populasi di seluruh dunia.

Oryza Sativa L atau padi memegang peranan yang vital dalam kehidupan sehari-hari adalah keyakinan umum bahwa padi sebagai tanaman beras berasal dari wilayah Indochina atau India dan tersebar ke Indonesia melalui pergerakan nenek moyang pada sekitar tahun 1500 SM. Padi sebagai tanaman rumput mudah diakses oleh masyarakat pedesaan. Produksi beras secara bertahap menggeser produksi jagung sebagai pilihan utama bagi mayoritas penduduk.¹

¹ Petani Indo Modern “Pengertian Tanaman Padi” diakses 18 Oktober 2022, <https://petaniindomodern.wordpress.com/2016/02/10/pengertian-tanaman-padi-3/>.

Penanaman padi yang luas di Pulau Jawa, Indonesia, pada abad ke-8 dan ke-9 bersamaan dengan keberadaan Dinasti Medang yang dikenal sebagai Kerajaan Mataram Kuno. Berdasarkan penelitian sejarah dan pertanian, metode penanaman padi di Indonesia dipercaya berasal dari wilayah Asia Tenggara (Indochina) bukan dari Jepang. Dukungan tambahan dari dokumentasi visual era Kolonial Belanda pada abad ke-20 turut membahas kondisi masyarakat asli Pulau Jawa sebelum intervensi Militer Jepang selama Perang Dunia II.

Setelah memasuki pasca kemerdekaan, Indonesia mencatatkan sejarah dengan melakukan Swasembada Beras dengan angka produksi 25,8 ton. Pencapaian ini mendapatkan hasil berupa penghargaan dari FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia) pada tahun 1985. Pada dasarnya, pangan adalah suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Suatu negara yang tidak bisa mencapai kebutuhan pangannya sangat rawan terhadap konflik internal, artinya dalam kedaulatan atau konteks praktis tersebut mengacu pada pangan.²

Seiring berjalannya waktu, suplai pangan di Indonesia mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk di negara tersebut. Pertumbuhan populasi Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dari masa ke masa. Fenomena ini memiliki dampak yang berpengaruh pada kebutuhan gizi dari seluruh komunitas masyarakat Indonesia. Akibat menurunnya produksi, masyarakat Indonesia tidak dapat sepenuhnya memperhatikan nilai energi makanan

² Bambang Supriyanto “Warisan Swasembada Pangan Pak Harto Membuat Indonesia Berdaulat” diakses 17 Oktober 2022, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190610/99/932429/warisan-swasembada-pangan-pak-harto-membuat-indonesia-berdaulat>.

yang mengakibatkan kekurangan gizi. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga beras dan jagung.³

Kota Lumbung Padi merupakan titik sentral pertanian yang terkemuka di Distrik Karawang. Karawang telah mencatat kemajuan yang signifikan dan kini memiliki kapasitas untuk menghasilkan rata-rata 1,4 juta ton padi GKP setiap tahunnya. Kontribusi Karawang terhadap total produksi beras di Provinsi Jawa Barat mencapai sekitar 9%. Mayoritas penduduk Karawang yang berjumlah sekitar 2,2 juta individu terlibat dalam kegiatan pertanian sebagai petani.

Memasuki era industrialisasi, sulit untuk dihindari ketika sektor industri menjadi acuan utama dalam lapangan perkerjaan. Para pelaku industri melihat Kabupaten Karawang sebagai wilayah yang esensial untuk menjalankan bisnisnya karena dekat dengan Ibu Kota. Oleh karena itu, pemerintah secepatnya mendirikan zona industri dengan maksud pemisahan wilayah antara zona industri dan zona pertanian. Pemisahan wilayah tersebut tidak lain untuk melindungi zona pertanian yang luasnya 97.000 hektar dari alih fungsi tanah.⁴

Bupati Karawang saat ini, Cellica Nurrachadiana mengatakan bahwa produksi padi di wilayah Karawang secara signifikan menaik. Dari produksi gabah tersebut, jika dikonversikan ke beras bisa mencapai sekitar 800.000 ton beras. Jika terhitung dengan jelas, kebutuhan beras di Karawang rata-rata mencapai 500.000

³ Mudiyono dan Wasino “Perkembangan Tanaman Pangan di Indonesia Tahun 1945-1965” *Journal of Indonesian History* vol. 4 no. 1 2015, 38-45.

⁴ Koran Sindo “Mempertahankan Karawang sebagai Kota Lumbung Padi” diakses 20 Oktober 2022, <https://nasional.sindonews.com/berita/986576/149/mempertahankan-karawang-sebagai-kota-lumbung-padi?showpage=all>.

ton per tahun. Membuat pemerintah akan selalu terus berupaya untuk melangsungkan penanaman padi menjadi lebih baik.

Pemerintah berharap perkembangan produksi padi di Karawang setiap tahun tidak terjadi masalah bila dilanda bencana alam seperti banjir. Masa tanam akan tertunda jika banyaknya wilayah tanah agraria terkena banjir yang akan berdampak terhadap sektor pertanian. Meski akan tertunda, pemerintah berharap jika target produksi padi di Karawang tidak akan terganggu. Karena dalam beberapa waktu ke depan pihak pemerintah akan melakukan kegiatan percepatan masa tanam serta diluaskan wilayah tanah agraria yang baru.⁵

Sedikit pembahasan di atas, secara tidak langsung menggambarkan mengapa topik ini dapat dipilih oleh penulis untuk diteliti. Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk meneliti pembahasan ini. Pada masa modern saat ini, masyarakat menyangka bahwa Kabupaten Karawang kini sudah tidak lagi menjadi Kota Lumbung Padi yang sebelumnya dikenal luas secara nasional. Hal tersebut ditandai dengan berdirinya Kawasan Industri di beberapa wilayah Kabupaten Karawang. Padahal secara data dan fakta, pemerintah masih melaksanakan tugasnya dalam pengolahan produksi padi dengan baik.

Di samping itu, dalam jurusan Sejarah Peradaban Islam, khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, belum ada yang membahas tentang penelitian ini.

⁵ Nora Azizah “Produksi Padi Karawang Capai 1,3 Juta Ton per Tahun” [republika.co.id](https://www.republika.co.id/berita/qqhc99463/produksi-padi-karawang-capai-13-juta-ton-per-tahun), diakses 20 Oktober 2022, <https://www.republika.co.id/berita/qqhc99463/produksi-padi-karawang-capai-13-juta-ton-per-tahun>.

Untuk itu penulis mengambil judul “Sejarah dan Perkembangan Karawang Sebagai Kota Lumbung Padi (2000-2021)” sebagai judul penelitian kali ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diangkat di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum dari Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Karawang sebagai Kota Lumbung Padi (2000-2021)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Karawang sebagai Kota Lumbung Padi (2000-2021).

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu aktivitas yang terdiri dari membaca, mencari, dan memahami bahan pustaka laporan-laporan penelitian yang berisi tentang ide-ide atau pokok utama dengan penelitian yang akan dikerjakan. Kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah adalah satu bagian penting dari segala tahapan prosedur penelitian.⁶

⁶ Fatkhan Amirul Huda “Pengertian dan Definisi Kajian Pustaka” diakses 10 Oktober 2022, <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka/>.

Setelah melakukan penelusuran dalam penelitian ini, terdapat beberapa sumber tulisan yang membantu dalam penelitian sebagai kajian pustaka, antara lain:

1. Buku oleh R. H. Tjetjep Supriadi yang berjudul Sejarah Berdirinya Kabupaten Karawang: 10 Mulud Taun Alip, 14 September Tahun 1633, diterbitkan oleh Theme 76 pada tahun 1994. Buku ini berisikan tentang sejarah berdirinya Kabupaten Karawang, dari Karawang masa Kerajaan Padjajaran hingga Karawang diserahkan kepada para penjajah. Buku ini menjelaskan bahwa dalam berdirinya Karawang, penuh dengan rentetan peristiwa yang penuh dengan peperangan dan perebutan kuasa.
2. Jurnal oleh Mudiyo dan Wasino yang berjudul Perkembangan Tanaman Pangan di Indonesia Tahun 1945-1965, diterbitkan oleh Journal of Indonesian History tahun 2015. Jurnal ini berisikan tentang budidaya pangan hingga kebijakan pemerintah terhadap pangan di Indonesia. Jurnal ini memberi penjelasan bahwa padi telah ada sejak dahulu kala. Karena pangan sangatlah penting bagi kebutuhan masyarakat, pemerintah ambil langkah serius dalam menangani pangan.
3. Skripsi UIN SGD Bandung tahun 2020 oleh Novi Nurindahsari yang berjudul Perkembangan Industrialisasi dan Perubahan Sosial Petani Muslim di Kabupaten Karawang (1983-2013), menyampaikan tentang perubahan sosial petani Karawang pasca industrialisasi yang terjadinya mobilitas sosial, kepadatan penduduk, dan perubahan lainnya.

Dari kajian pustaka tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa tulisan di atas dapat membantu penelitian ini. Karena buku dari R. H. Tjetjep Supriadi tentang

sejarah berdirinya Karawang, kemudian jurnal dari Mudiyono dan Wasino tentang pangan di Indonesia, dan juga skripsi dari Novi Nurindahsari tentang masuknya industrialisasi dan kehidupan petani di Karawang dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian sejarah adalah suatu metode penelitian yang meneliti tentang apa yang terjadi pada peristiwa masa lampau. Penelitian ini menjadi riset yang dimana terjadinya upaya untuk memahami, mempelajari, dan menafsirkan makna dalam sebuah peristiwa. Dengan melaksanakannya penelitian sejarah, akan mudah menyimpulkan mengenai bagaimana peristiwa yang pernah terjadi.⁷

Untuk mengadakan penelitian ini, penulis menerapkan metode sejarah, yang mencakup pendekatan empat tahap dalam penelitian sejarah. Pertama-tama, tahap pengumpulan sumber (heuristik) dilaksanakan melalui proses pencarian dokumen dan kajian bibliografis. Tahap kedua melibatkan analisis (kritik) dan penafsiran yang merujuk pada evaluasi (interpretasi) serta penelitian data untuk menilai keabsahan dan keandalan informasi yang diperoleh. Terakhir historiografi merupakan penyusunan sistematis dari beragam metodologi penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan.⁸

⁷ Salma “Penelitian Sejarah: Pengertian, Tahapan, Sumber, dan Contoh Topik Penelitiannya” diakses 13 Oktober 2022, <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-sejarah/>.

⁸ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 54.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari etimologi Yunani *heuristiken* yang merujuk pada pengumpulan sumber daya, sesuai dengan penafsirannya. Heuristik adalah metode untuk mengatur, memperoleh, dan menafsirkan informasi bibliografis dan isi teks. Dalam tahap ini investigasi perpustakaan melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap materi tertulis, termasuk sumber primer dan sekunder.⁹

Selama fase akuisisi sumber daya, peneliti mengejar data yang relevan untuk subjek yang akan diselidiki dengan melakukan wawancara yang mendalam dan meninjau sumber-sumber utama seperti buku, jurnal, naskah, gambar dan internet. Pada tahap awal, peneliti melaksanakan survei menyeluruh untuk menghimpun informasi terkait subjek ini dengan mengeksplorasi arsip yang melibatkan aktivitas atau peristiwa tertentu. Dari sinilah data dan fakta dikumpulkan.

Untuk mempersiapkan studi ini, peneliti melakukan pencarian menyeluruh terhadap sumber-sumber dan temuan riset yang relevan. Peneliti telah menginvestigasi berbagai perpustakaan dan lembaga termasuk Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Pustaka Publik Karawang Distrik, Layanan Perpustakaan dan Arsip Distrik Karawang, Departemen Pertanian Kabupaten Karawang, dan Kantor Statistik Pusat Distrik Karawang. Dengan menjalankan pencarian komprehensif terhadap materi yang relevan dengan subjek penelitian di

⁹ Ibid, 55.

situs yang ditentukan, peneliti akhirnya memperoleh banyak sumber. Peneliti mengklasifikasikan sumber-sumber tersebut sebagai primer dan sekunder, yakni:

Sumber Primer (Tertulis)

1. Buku Sejarah Berdirinya Kabupaten Karawang: 10 Mulud Taun Alip, 14 September Tahun 1633, karya R.H. Tjetjep Supriadi.
2. Buku Sejarah Singkat: Peringatan Hari Jadi Karawang Ke-386, karya Dinas Kepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang.
3. Buku Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi Di Asia Tenggara, karya James C. Scott.
4. Buku Kemajuan dan Ketersediaan Varietas Unggul Padi, karya Suprihatno dan Daradjat.
5. Jurnal Bangunan Air Masa Hindia Belanda di Wilayah Karawang: Konteks Pertanian Padi, ditulis oleh Naditira Widya.
6. Jurnal Formulasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Karawang, ditulis oleh Amalina, Sulistio Diliwanto Binsasi, dan Hartuti Purnaweni.
7. Jurnal Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Karawang: Sebuah Tinjauan Tentang Collaborative Governance, ditulis oleh Dede Badrudin, Dadan Kurniansyah, dan Mochamad Faizal Rizki.
8. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati dengan judul Perkembangan Industrialisasi dan Perubahan Sosial Petani Muslim di Kabupaten Karawang (1983-2013), ditulis oleh Novi Nurindahsari.

9. Skripsi UNISBA dengan judul Upaya Mempertahankan Kabupaten Karawang Sebagai Lumbung Padi Nasional, ditulis oleh Ade Sofyan.
10. Skripsi UI dengan Judul Pengaruh Industrialisasi Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Petani di Kabupaten Karawang (1989-1997), ditulis oleh Aniek Fitriani.
11. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Persepsi Mahasiswa Pertanian Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Karawang (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Agrotekno Universitas Singaperbangsa Karawang), ditulis oleh Siti Maemunah.
12. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2000-2010” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
13. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2010-2017” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
14. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2020-2021” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
15. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 1 Tahun 2018.
16. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 8 Tahun 2021.
17. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 38 Tahun 2013.
18. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 61 Tahun 2015.
19. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 73 Tahun 2021.

Sumber Primer (Lisan)

1. Ir. Kadarisman, selaku Kepala Dinas Pertanian (2014-2017) dan Kepala Dinas Pangan (2017-2021) Kabupaten Karawang.

2. Yendra Efitia, M.P., selaku Kasubag. Program Dinas Pertanian Kabupaten Karawang.

Sumber Sekunder (Tertulis)

1. Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah: Kedatangan dan Peradaban Islam, ditulis oleh Taufik Abdullah.
2. Jurnal Kondisi Ekonomi Cirebon Pada Masa Jepang, ditulis oleh Eva Nur Arofah.
3. Jurnal Politik Padi Masa Pendudukan Jepang di Indramayu Tahun 1942-1944, ditulis oleh Grita Anggraini.
4. Jurnal Hilangnya Budaya Membajak Sawah Dengan Menggunakan Sapi Akibat Perkembangan Teknologi Traktor, ditulis oleh I Gede Yoga Sudiksa.
5. Jurnal Dukungan Modal Sosial Dalam Konektivitas Usaha Tani Untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian Studi Kasus: Kabupaten Karawang dan Subang, ditulis oleh Tiara Anggita.
6. Jurnal Meningkatkan Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan Yang Lestari, ditulis oleh Suwarno.
7. Jurnal Strategi Digital Marketing dalam Perdagangan Hasil Tani untuk Meningkatkan Pendapatan Kabupaten Karawang, ditulis oleh Indah Krisnawati, Ibnu Auf Ubaidi, Hanif Rais, dan Reminta Lumban Batu.
8. Jurnal Teknologi Revolusi Hijau Lestari untuk Ketahanan Pangan Nasional di Masa Depan, ditulis oleh Sumarno.
9. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati dengan judul Analisis Hukum Tata Negara Terhadap Penerapan PERDA No. 2 Tahun 2013 Tentang Rencana

Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Kaitannya Dengan Pengendalian Alih Fungsi Pertanian Pangan, ditulis oleh Margie Rahayu Fauziah.

Sumber Sekunder (Lisan)

1. Eman Surahman, bekerja sebagai petani di Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang.

2. Kritik

Setelah proses akuisisi sumber-sumber, penulis melanjutkan dengan keterlibatan dalam evaluasi. Evaluasi atau validasi merupakan proses penelaahan data secara hati-hati. Tahap signifikan ini difokuskan pada seleksi data dengan teliti, khususnya data primer yang mampu mengungkapkan kebenaran sejati dengan tepat. Evaluasi dapat dibagi menjadi dua klasifikasi: eksternal dan internal.¹⁰

a. Kritik Ekstern

Evaluasi eksternal merujuk pada penilaian dan analisis terhadap suatu subjek atau karya dari perspektif eksternal, biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak secara langsung terlibat atau terkait dengan subjek tersebut. Evaluasi internal, di sisi lain merujuk pada evaluasi dan penilaian terhadap kredibilitas serta relevansi sumber-sumber yang digunakan.¹¹

Demi memverifikasi keabsahan, keandalan, dan ketepatan sumber, penulis menjalankan serangkaian langkah-langkah berikut dalam prosesnya:

¹⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, ed.. Nursam (Yogyakarta: Ombak, 2012), 83.

¹¹ Johan Wahyudhi dan M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 223.

mengevaluasi substansi sumber (baik itu asli atau bukan), serta meneliti keaslian sumber tersebut (apakah pengarang berhasil dalam menyajikan kebenaran dan kesaksian melalui karyanya atau tidak).

Sumber Tertulis (Primer dan Sekunder)

Demi menjaga keutuhan sumber:

1. Buku Kemajuan dan Ketersediaan Varietas Unggul Padi, karya Suprihatno dan Daradjat.
2. Jurnal Bangunan Air Masa Hindia Belanda di Wilayah Karawang: Konteks Pertanian Padi, ditulis oleh Naditira Widya.
3. Jurnal Formulasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Karawang, ditulis oleh Amalina, Sulistio Diliwanto Binsasi, dan Hartuti Purnaweni.
4. Jurnal Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Karawang: Sebuah Tinjauan Tentang Collaborative Governance, ditulis oleh Dede Badrudin, Dadan Kurniansyah, dan Mochamad Faizal Rizki.
5. Skripsi UNISBA dengan judul Upaya Mempertahankan Kabupaten Karawang Sebagai Lumbung Padi Nasional, ditulis oleh Ade Sofyan.
6. Skripsi UI dengan Judul Pengaruh Industrialisasi Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Petani di Kabupaten Karawang (1989-1997), ditulis oleh Aniek Fitriani.

7. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Persepsi Mahasiswa Pertanian Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Karawang (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Agrotekno Universitas Singaperbangsa Karawang), ditulis oleh Siti Maemunah.
8. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2000-2010” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
9. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2010-2017” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
10. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 1 Tahun 2018.
11. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 8 Tahun 2021.
12. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 38 Tahun 2013.
13. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 61 Tahun 2015.
14. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 73 Tahun 2021.
15. Jurnal Kondisi Ekonomi Cirebon Pada Masa Jepang, ditulis oleh Eva Nur Arofah.
16. Jurnal Politik Padi Masa Pendudukan Jepang di Indramayu Tahun 1942-1944, ditulis oleh Grita Anggraini.
17. Jurnal Hilangnya Budaya Membajak Sawah Dengan Menggunakan Sapi Akibat Perkembangan Teknologi Traktor, ditulis oleh I Gede Yoga Sudiksa.
18. Jurnal Dukungan Modal Sosial Dalam Konektivitas Usaha Tani Untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian Studi Kasus: Kabupaten Karawang dan Subang, ditulis oleh Tiara Anggita.

19. Jurnal Meningkatkan Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan Yang Lestari, ditulis oleh Suwarno.
20. Jurnal Strategi Digital Marketing dalam Perdagangan Hasil Tani untuk Meningkatkan Pendapatan Kabupaten Karawang, ditulis oleh Indah Krisnawati, Ibnu Auf Ubaidi, Hanif Rais, dan Reminta Lumban Batu.
21. Jurnal Teknologi Revolusi Hijau Lestari untuk Ketahanan Pangan Nasional di Masa Depan, ditulis oleh Sumarno.
22. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati dengan judul Analisis Hukum Tata Negara Terhadap Penerapan PERDA No. 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Kaitannya Dengan Pengendalian Alih Fungsi Pertanian Pangan, ditulis oleh Margie Rahayu Fauziah.

Sumber di atas tersedia dalam *website* dengan kondisi tulisan yang dapat dilihat secara jelas. Sedangkan sumber lain:

1. Buku Sejarah Berdirinya Kabupaten Karawang: 10 Mulud Taun Alip, 14 September Tahun 1633, karya R.H. Tjetjep Supriadi.
2. Buku Sejarah Singkat: Peringatan Hari Jadi Karawang Ke-386, karya Dinas Kepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang.
3. Buku Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi Di Asia Tenggara, karya James C. Scott.
4. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati dengan judul Perkembangan Industrialisasi dan Perubahan Sosial Petani Muslim di Kabupaten Karawang (1983-2013), ditulis oleh Novi Nurindahsari.

5. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2020-2021” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
6. Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah: Kedatangan dan Peradaban Islam, ditulis oleh Taufik Abdullah.

Sumber di atas tersedia dalam bentuk *hard file* dengan kondisi kertas yang masih sangat baik. Menggunakan mesin komputer dalam penulisannya dengan tulisan yang cukup jelas agar memudahkan para pembacanya. Dari kedua data tersebut menunjukkan bahwa keaslian dari data-data tersebut dapat diangkat dan layak dijadikan sumber penelitian.

Sumber Lisan (Primer dan Sekunder)

Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan:

1. Bapak Ir. Kadarisman, selaku Kepala Dinas Pertanian (2014-2017) dan Kepala Dinas Pangan (2017-2021) Kabupaten Karawang.
2. Ibu Yendra Efitia, M.P., selaku Kasubag. Program Dinas Pertanian Kabupaten Karawang.
3. Bapak Eman Surahman sebagai petani di Cilamaya Kulon.

Dalam penyampaianya, gestur tubuh beliau yang memadai, dengan usia yang cukup, sehingga dapat menentukan bahwa beliau layak untuk menjadi narasumber.

b. Kritik Intern

Pengesahan sumber umumnya terkait dengan kapabilitas sumber untuk mengekspos detail-detail faktual dari kejadian-kejadian sejarah. Kejadian sejarah memperhitungkan faktor-faktor seperti efisiensi dan teknik atau peran sumber dalam konteks peristiwa sejarah. Selain itu, persyaratan, karakter subjektif sumber dan ketersediaan sumber-sumber untuk menggambarkan informasi faktual. Untuk memverifikasi kebenaran, keandalan, dan ketepatan sumber, penulis melaksanakan langkah-langkah berikut dalam prosesnya: mengevaluasi substansi sumber (baik itu otentik atau tidak), dan meneliti keaslian sumber tersebut (apakah pengarang berhasil dalam menyajikan kebenaran dan kesaksian melalui tulisannya atau tidak).¹²

Sumber Tertulis (Primer dan Sekunder)

Dalam beberapa sumber:

1. Buku Sejarah Berdirinya Kabupaten Karawang: 10 Mulud Taun Alip, 14 September Tahun 1633, karya R.H. Tjetjep Supriadi.
2. Buku Sejarah Singkat: Peringatan Hari Jadi Karawang Ke-386, karya Dinas Kepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang.
3. Buku Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi Di Asia Tenggara, karya James C. Scott.
4. Buku Kemajuan dan Ketersediaan Varietas Unggul Padi, karya Suprihatno dan Daradjat.

¹² Ibid, 233.

5. Jurnal Bangunan Air Masa Hindia Belanda di Wilayah Karawang: Konteks Pertanian Padi, ditulis oleh Naditira Widya.
6. Jurnal Formulasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Karawang, ditulis oleh Amalina, Sulistio Diliwanto Binsasi, dan Hartuti Purnaweni.
7. Jurnal Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Karawang: Sebuah Tinjauan Tentang Collaborative Governance, ditulis oleh Dede Badrudin, Dadan Kurniansyah, dan Mochamad Faizal Rizki.
8. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati dengan judul Perkembangan Industrialisasi dan Perubahan Sosial Petani Muslim di Kabupaten Karawang (1983-2013), ditulis oleh Novi Nurindahsari.
9. Skripsi UNISBA dengan judul Upaya Mempertahankan Kabupaten Karawang Sebagai Lumbung Padi Nasional, ditulis oleh Ade Sofyan.
10. Skripsi UI dengan Judul Pengaruh Industrialisasi Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Petani di Kabupaten Karawang (1989-1997), ditulis oleh Aniek Fitriani.
11. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Persepsi Mahasiswa Pertanian Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Karawang (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Agrotekno Universitas Singaperbangsa Karawang), ditulis oleh Siti Maemunah.
12. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2000-2010” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.

13. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2010-2017” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
14. Data Statistik “Karawang dalam Angka Tahun 2020-2021” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
15. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 1 Tahun 2018.
16. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 8 Tahun 2021.
17. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 38 Tahun 2013.
18. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 61 Tahun 2015.
19. Peraturan Bupati Kabupaten Karawang Nomor 73 Tahun 2021.
20. Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah: Kedatangan dan Peradaban Islam, ditulis oleh Taufik Abdullah.
21. Jurnal Kondisi Ekonomi Cirebon Pada Masa Jepang, ditulis oleh Eva Nur Arofah.
22. Jurnal Politik Padi Masa Pendudukan Jepang di Indramayu Tahun 1942-1944, ditulis oleh Grita Anggraini.
23. Jurnal Hilangnya Budaya Membajak Sawah Dengan Menggunakan Sapi Akibat Perkembangan Teknologi Traktor, ditulis oleh IGede Yoga Sudiksa.
24. Jurnal Dukungan Modal Sosial Dalam Konektivitas Usaha Tani Untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian Studi Kasus: Kabupaten Karawang dan Subang, ditulis oleh Tiara Anggita.
25. Jurnal Meningkatkan Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan Yang Lestari, ditulis oleh Suwarno.

26. Jurnal Strategi Digital Marketing dalam Perdagangan Hasil Tani untuk Meningkatkan Pendapatan Kabupaten Karawang, ditulis oleh Indah Krisnawati, Ibnu Auf Ubaidi, Hanif Rais, dan Reminta Lumban Batu.
27. Jurnal Teknologi Revolusi Hijau Lestari untuk Ketahanan Pangan Nasional di Masa Depan, ditulis oleh Sumarno.
28. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati dengan judul Analisis Hukum Tata Negara Terhadap Penerapan PERDA No. 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Kaitannya Dengan Pengendalian Alih Fungsi Pertanian Pangan, ditulis oleh Margie Rahayu Fauziah.

Sumber di atas telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis, yaitu data tentang Produktivitas dan Luas Panen Padi di Kabupaten Karawang.

Sumber Lisan (Primer dan Sekunder)

Dalam isi wawancara:

1. Bapak Ir. Kadarisman, selaku Kepala Dinas Pertanian (2014-2017) dan Kepala Dinas Pangan (2017-2021) Kabupaten Karawang.
2. Ibu Yendra Efitia, M.P., selaku Kasubag. Program Dinas Pertanian Kabupaten Karawang.
3. Bapak Eman Surahman sebagai petani di Cilamaya Kulon.

Wawancara tersebut cukup akurat dan dapat diandalkan dalam pertanian, khususnya padi. Karena mereka sudah cukup lama bekerja tentang pertanian dan pangan.

3. Interpretasi

Penafsiran merujuk pada evaluasi komprehensif dari materi sejarah dan seluruh lingkup subjek sejarah, disertai dengan memberikan klarifikasi mengenai permasalahan saat ini. Konten sejarah kontemporer tidak hanya memperhitungkan masa lalu, karena mereka terbatas pada interpretasi peristiwa yang disajikan dalam urutan waktu. Tidak ada penafsiran yang memiliki esensi yang terbatas atau absolut.¹³

Pada akhirnya setiap generasi memiliki pemahaman unik tentang signifikansi suatu peristiwa. Ini merupakan pendekatan penulis dalam menganalisis sumber-sumber yang telah mereka peroleh. Tujuan yang jelas adalah untuk menghimpun dan menyambungkan satu potongan informasi dengan yang lain.

Selama fase penafsiran, penulis berusaha untuk menganalisis sumber-sumber yang terkait dengan budidaya padi di Distrik Karawang. Berdasarkan materi yang tersedia, penulis menemukan bahwa budidaya padi di Kabupaten Karawang memiliki dampak yang penting tidak hanya pada sektor pertanian, tetapi juga pada aspek ekonomi dan perkembangan Karawang.

Berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku Hess dan Ross yang berjudul *Economic Development Theories, Evidence and Policies*, terminologi terhadap sebutan negara di luar *developed countries* (negara maju) merupakan *less developed countries* (LDC) atau *developing countries* (negara berkembang).¹⁴

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 103.

¹⁴ Hess dan Ross, *Economic Development Theories, Evidence and Policies* (Orlando, Harcourt Brace & Company, 1997), 67.

Menurut Taryono, melalui landasan analisis ekonomi untuk negara LDC, menentukan bahwa kondisi “belum maju” tersebut rupanya tidak hanya semata-mata karena suatu tuntutan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi, akan tetapi menyangkut juga tentang persoalan kekurangan pangan, kemiskinan, dan terbatasnya sumber daya. Kerangka konsep ekonomi pembangunan yang dibutuhkan tidak hanya berpacu pada masalah perkembangan ekonomi, akan tetapi harus mengolah permasalahan lain yang menjadi ciri negara-negara tersebut masih mengalami ketertinggalan.

Seiringan dengan relevansi (perkembangan teori dan aplikasinya), ekonomi pembangunan berdiri menjadi cabang ilmu tersendiri dalam kajian ilmu ekonomi. Disaat menjadi salah satu bidang keilmuan yang terbilang baru, fungsi analisis dalam teoritis ekonomi pembangunan mengacu pada beragam jenis fungsi analisis dari cabang yang lainnya dalam kajian ilmu ekonomi. Seperti contoh perdagangan, ekonomi pertanian, dan juga organisasi industri.

Kesuksesan pembangunan ekonomi tidak hanya seolah-olah didominasi oleh pilihan corak ekonomi dan corak pembangunan yang digunakan, melainkan dipengaruhi juga oleh hadirnya personalitas yang khusus pada setiap wilayah yang dapat mempengaruhi kesuksesan pembangunan ekonominya. Secara pengertian dapat dijelaskan bahwa Teori Ekonomi Pembangunan adalah tumpuan ilmiah yang digunakan untuk menguraikan peristiwa kegagalan dan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah yang sedang berkembang untuk kemajuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka teori yang dapat digunakan terkait dengan judul penelitian ini adalah menggunakan Teori Ekonomi Pembangunan yang berpacu pada perkembangan dan perubahan pada pembangunan Kabupaten Karawang.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penyusunan dan penggambaran hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Secara garis besar historiografi dapat dimaknai sebagai penulisan sejarah atau tulisan tentang sejarah. Tahapan ini adalah kegiatan menuliskan kembali agar menjadi susunan laporan penelitian yang konstruktif dan konseptual, dengan konfigurasi yang unik sehingga keseragamannya mudah dipahami.¹⁵

Melalui pola pelukisan, seluruh rangkaian fakta yang beragam itu disusun kembali supaya menjadi penjelasan yang utuh dan komprehensif, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, terbagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

¹⁵ Wahyu Iryana, *Historiografi Umum* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 1.

Bab I membahas hal-hal yang sifatnya pembuka seperti Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah-langkah Penelitian.

Bab II menjelaskan tentang Asal-usul Nama, Profil dan Letak Geografis dari Kabupaten Karawang.

Bab III memberikan uraian tentang Sejarah dan Perkembangan Karawang Sebagai Kota Lumbung Padi (2000-2021).

Bab IV merupakan bagian yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran. Hal tersebut berangkat dari apa yang sudah dirumuskan dalam bab I, II, dan III sehingga penulis bisa mengakhiri penulisan penelitian ini dengan rincian Daftar Pustaka dan Lampiran.

